

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dan bimbingan menghendaki adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang bertujuan, disebabkan guru yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif, demi kepentingan siswa dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan untuk belajar. Di sisi lain, sebaiknya guru memandang siswa sebagai individu dengan segala perbedaan, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pembelajaran.

Melalui proses bimbingan, banyak hal yang perlu dibentuk pada siswa seperti kerja sama, saling peduli, sikap empati yang akan mempengaruhi proses perkembangannya kelak. Sikap kerjasama yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kerja sama yang terjadi antara siswa.

Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan dan kedua pihak memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak. Hubungan kerjasama antar siswa di sekolah maupun di kelas merupakan suatu bentuk interaksi kerjasama yang mengkaitkan keterlibatan siswa dalam lingkungan yang lebih besar, yang nantinya dapat melatih keterlibatan siswa

dalam kehidupan nyata di masyarakat. Pembentukan kelompok kerja dalam proses bimbingan memang dianjurkan untuk mengembangkan kecakapan hidup.

Tidak adanya kerjasama antar individu akan berpengaruh pada kurangnya kepercayaan dirinya sehingga timbul ketidak nyamanan dalam diri individu tersebut yang ditandai dengan ketidak mampuan untuk mengadakan interaksi sosial dengan pihak-pihak lain yang pada akhirnya akan merasa terasing. Kehidupan keterasingan dapat disebabkan karena secara badaniah seseorang sama sekali diasingkan dari hubungan dengan orang-orang lain, padahal perkembangan jiwa seseorang banyak ditentukan oleh pergaulannya dengan orang lain.

Ashley (dalam Lickona, 2013:239) mengemukakan, manfaat kerja sama antara lain menghindari dampak negatif pengelompokkan dan mencapai kesetaraan dalam pendidikan. Semua pihak bisa menarik manfaat dari kerja sama kelompok dengan berbagai macam kemampuan, termasuk siswa yang lebih pintar secara akademis. Mereka akan belajar bekerja sama dan peduli pada orang lain yang berbeda dengan mereka, dan mereka dapat menguasai bahan ajar dengan tingkat yang lebih dalam ketika mereka membantu mengajarkannya pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas jika dikolaborasikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa, sikap kerja sama siswa di kelas VII MTs Sabrun Jamil Botupinge Kabupaten Bone Bolango dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh adanya siswa yang berjumlah 25 orang, masih terdapat 12 orang atau 48% yang kurang memiliki kerja sama. Ketidakmauan siswa melakukan kerja sama ditunjukkan oleh; 1) adanya siswa bersikap pasif

ketika mengerjakan tugas kelompok; 2) adanya siswa kurang aktif mengambil giliran dalam kelompok; 3) Adanya siswa yang tidak mau menerima pendapat orang lain. Faktor penyebab kurangnya kerja sama siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh sifat egois, merasa pintar, dan masih kurangnya bimbingan orang tua dan guru.

Masalah kerja sama dapat diatasi dengan layanan bimbingan kelompok. Sebab, melalui bimbingan kelompok siswa dapat melakukan jenis permainan yang sesuai dengan karakteristiknya dalam rangka meningkatkan kemampuan kerja sama. Menurut Nurihsan, (2009:25), dengan menggunakan strategi *koopertatif learning* yang salah satunya adalah bimbingan kelompok teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar yang dapat menunjang pembelajaran di kelas. Digunakannya bimbingan kelompok tehnik pembelajaran tersebut karena, terknik lingkaran kecil dan lingkaran besar mampu melatih siswa bekerjasama agar masing-masing kelompok dapat berbagi informasi lain dan melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

Menurut Agus Suprijono (2010:97), teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar dapat memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat belajar bersamaan. Pembelajaran ini merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dalam bentuk; pengarahan, membuat kelompok heterogen, membentuk lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam dan lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar. Kemudian memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi, setelah itu anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan akan membentuk pasangan baru. Pasangan ini wajib memberi informasi berdasarkan

hasil diskusi dengan pasangan asal, sehingga hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut tersebut. Dengan demikian, bimbingan kelompok teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa untuk membagi pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain.

Hartinah (2009:8) mengemukakan melalui bimbingan kelompok teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar, siswa dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak siswa dididik untuk hidup bersama. Hal tersebut akan diperlukan/dibutuhkan selama hidupnya.

Bimbingan kelompok teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar sebagai sebuah bentuk permainan dalam pembelajaran dijelaskan oleh Rusmana (2009:20) merupakan *reinforcement* (penguatan) memberi peluang kepada sebagian siswa untuk sukses dan meraih prestasi dalam pembelajaran. Dengan pemberian *reward* yang menyenangkan terhadap kesuksesan/ prestasi peserta, maka peserta tersebut mendapatkan penguatan dan akibatnya pencapaian kesuksesan/prestasi tersebut cenderung diulang pada masa yang akan datang. Pendapat ini memberi makna bahwa melalui situasi permainan dengan teknik pembelajaran lingkaran kecil dan lingkaran besar, siswa akan banyak memperoleh pembelajaran dalam hal memahami aspek-aspek yang dibutuhkan pada pembentukan kerjasama. Suatu permainan dengan teknik pembelajaran lingkaran kecil dan lingkaran besar tidak akan berhasil tanpa kerjasama yang baik antara anggota yang satu dengan lainnya.

Dengan digunakannya bimbingan kelompok teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar, akan memberi pengalaman kepada siswa bahwa untuk mencapai

kesuksesan perlu ada kepedulian, saling tolong menolong, dan saling menghargai. Situasi ini akan mereka alami pada saat permainan berlangsung.

Bertitik tolak dari penjelasan yang telah dikemukakan, maka judul dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan sebagai berikut “Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama melalui Bimbingan Kelompok Teknik Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar pada Siswa Kelas VII MTs Sabrun Jamil Botupingge Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah siswa sebagai berikut; terdapat 12 orang siswa atau 48% dari jumlah siswa 25 orang, yang kurang memiliki kerjasama. Hal ini ditunjukkan oleh gejala; 1) tidak aktif berinteraksi dalam kelompok; 2) tidak aktif mengambil giliran dalam kelompok; 3) tidak aktif berbagi tugas dalam kelompok. Terhadap identifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa, teknik atau pun strategi pembelajaran yang digunakan guru belum mampu membentuk kerja sama di antara siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah kemampuan kerja sama pada siswa kelas VII MTs Sabrun Jamil Botupingge Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa digunakan teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar melalui langkah-langkah bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: Pembentukan
 - 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
 - 2) Menjelaskan cara-cara dan azas-azas bimbingan kelompok
 - 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
 - 4) Melakukan teknik khusus
 - 5) Melakukan permainan penghayatan/pengakraban
- b. Tahap kedua: Peralihan
 - 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, yakni tentang tema yang dibahas dalam teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar.
 - 2) Menawarkan atau mengamati apakah para siswa sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
 - 3) Membahas suasana yang terjadi
 - 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan siswa pada bimbingan kelompok teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar.
- c. Tahap ketiga: Kegiatan
 - 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik yang akan dibahas pada teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar.
 - 2) Kerja sama para anggota kelompok dalam membahas hal-hal yang menyangkut masalah melalui teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar.
 - 3) Anggota kelompok membahas masalah tersebut secara mendalam dan tuntas.

- 4) Melakukan kegiatan selingan.
- d. Tahap keempat: Pengakhiran
- 1) Mengamati partisipasi, aktivitas dan kerja sama para siswa selama kegiatan berlangsung.
 - 2) Mengungkapkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.
 - 3) Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
 - 4) Mengungkapkan kerja sama siswa dalam melaksanakan tugas
 - 5) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok melalui teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja sama melalui bimbingan kelompok teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar pada siswa kelas VII MTs Sabrun Jamil Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat:

- a. Bagi siswa; dapat membentuk sikap kerjasama di antara siswa.
- b. Bagi guru; memberi pemahaman kepada guru tentang teknik perubahan perilaku yang digunakan dalam membentuk sikap kerja sama.
- c. Bagi sekolah; dapat memberi kontribusi kepada sekolah, terutama pembentukan akhlakul karimah.
- d. Bagi peneliti; memberikan pengalaman dalam penerapan pengetahuan bimbingan konseling di sekolah.

